

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan Metode Pembelajaran tafsir di Tengah Pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Untuk memperoleh penelitian yang akurat dan subyektif tentunya diperlukan suatu metode untuk memperoleh data-data lapangan. Oleh sebab itu tidaklah heran jika metode menjadi hal yang penting dalam suatu penelitian guna dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmiah.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Menurut informasi yang diperoleh dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* sendiri merupakan jenis penelitian yang berhubungan dengan lapangan atau lingkungan yang diteliti.² Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung di lapangan hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi real mengenai metode pembelajaran tafsir yang digunakan di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif dan holistik.³ Sedangkan menurut Danzin dan Linclon pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan suatu fenomena dengan menggunakan metode yang ada.⁴ Yang mana kemudian data-data yang diperoleh dari fenomena yang terjadi tersebut

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Alfabeta: Bandung), 2013, 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 14.

³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batu: Literasi Nusantara) 2019, 35.

⁴ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) 2016, 24.

digambarkan secara deskriptif berupa kata-kata, gambar atau naskah.⁵

Penelitian merupakan penelitian *field reseach* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana dalam penelitian deskriptif kualitatif ini mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada informasi yang diperoleh dari informan baik dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau lisan maupun perilaku.⁶ Dan adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana kondisi real yang ada di lapangan yang berkaitan dengan kajian tafsir di tengah pandemi Covid-19. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti setelahnya baik kalangan mahasiswa atau dosen yang ingin meneliti kajian tafsir di tengah pandemi Covid-19.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, tempat penelitian ini dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak manajemen untuk bekerja sama dan membantu peneliti dengan memberikan data informasi yang penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. Selain itu peneliti memilih lokasi di ini dikarenakan pondok pesantren Darul Ulum menjadi salah satu pondok pesantren yang ada di Kudus yang mengkaji tafsir secara kontekstual.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memerlukan waktu yang tepat. Sehingga peneliti memperoleh hasil yang maksimal ketika berada di lapangan. Berikut ini perencanaan waktu penelitian yang akan dijabarkan melalui tabel berikut:

⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya) 2006, 11.

⁶ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4.

Gambar 3.1 Tabel rincian waktu peneliti

No	Rincian	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		Minggu ke:																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra survey																				
2	Izin penelitian																				
3	Persiapan instrumen penelitian																				
4	Penelitian																				
5	Pengolahan data																				
6	Penyusunan skripsi																				
7	Monaqosah																				

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁷ Penerapan sample didasarkan pada teknik *purposive sampling* yang bisa disebut sebagai *criterion based sampling*. Subyek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan; usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja.

⁷ Afufuddin Dan Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia), 2012, 88.

Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti.⁸

Dalam hal ini karena peneliti sedang meneliti tentang metode pembelajaran tafsir di tengah pandemi Covid-19, maka subyek penelitian ini yaitu:

1. Bapak kepala desa Ngembalrejo Bae Kudus
2. Bapak Rif'an S. Ag, M. Pd. I selaku perwakilan dari pihak Yayasan Darul Ulum
3. Bapak Kyai Saiful Huda selaku kepala bidang kesiswaan
4. Bapak Harun Muwafiq selaku kepala bidang humas
5. Bapak Hasan Tolchah selaku kepala bidang kurikulum
6. Romo Yai Kasmidi selaku pengampu makul tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum
7. K. Abdur Rozak selaku kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus
8. Para santri kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Darul Ulum

D. Sumber Data

Adapun jenis-jenis sumber data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹ Data sekunder ini merupakan sumber data yang relevan dan berkompetensi dengan masalah yang akan dibahas. Akan tetapi meskipun demikian data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama dalam pembahsan ini. berikut ini jenis sumber data yang akan disesuaikan dengan penelitian yakni:

a) Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung dari lembaga pendidikan

⁸ Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media) 2012, 142-143.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta), 2017, 104.

yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data penelitian. Dalam hal ini dilakukan wawancara secara langsung dengan pihak yayasan, pimpinan madrasah diniyah (Kepala Diniyah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bidang Humas, Kepala Bidang Kurikulum), guru pengampu mapel tafsir, dan para siswa/santri yang mengikuti kajian tafsir dalam hal ini peneliti mengambil sample kelas 1 wustho.

b) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh peneliti dari karya-karya tulis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik berupa dokumen, arsip, buku-buku, literatur dan media alternatif lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni tentang kajian tafsir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik untuk menggali informasi tentang penelitian yang diteliti dengan cara mencatat setiap informasi yang disaksikan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.¹¹ Ada dua macam jenis observasi, yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

¹⁰ Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group), 2020, 120-121.

¹¹ W. Gulo, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo), 2010, 116.

Dengan melakukan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹² Menurut Hardani, terdapat dua macam observasi partisipasi yakni secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.¹³

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati namun berbicara langsung kepada pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini bertujuan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Maka dalam penelitian ini, pihak yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitaian peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan seperti:

1. Bapak Rif'an S.Ag, M.Pd.I selaku perwakilan dari pihak Yayasan Darul Ulum
2. Bapak kepala desa Ngembalrejo Bae Kudus
3. Bapak Saiful Huda selaku kepala bidang kesiswaan
4. Bapak Harun Muwaffiq selaku kepala bidang humas

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106

¹³ Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 125.

5. Bapak Hsan Tolchah selaku kepala bidang kurikulum
6. Romo Yai Kasmidi selaku pengampu makul tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum
7. Romo Yai Abdul Rozak selaku kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum
8. Peserta didik atau santri kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Darul Ulum

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dua macam observasi diatas secara langsung di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus selama kurang lebih satu bualan guna mendapatkan data penelitian yang akurat mengenai kajian tafsir di tengah pandemi Covid-19.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Meleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara interviewer (pananya) dan narasumber (sumber informasi).¹⁴ Sedangkan sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Dengan kata lain peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi yang tidak bisa digali dengan metode observasi. Peneliti akan wawancara dengan pihak Madrasah Diniyah Darul Ulum yakni:

1. Bapak Rif'an S.Ag, M.Pd.I selaku perwakilan dari pihak Yayasan Darul Ulum.
2. Bapak kepala desa Ngembalrejo Bae Kudus
3. Bapak Saiful Huda selaku kepala bidang kesiswaan
4. Bapak Harun Muwaffiq selaku kepala bidang humas
5. Bapak Hsan Tolchah selaku kepala bidang kurikulum

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2017, 186.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

6. Romo Yai Kasmidi selaku pengampu makul tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum
7. Romo Yai Abdur Rozak selaku kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum
8. Peserta didik atau santri kelas 1 Wustho

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dalam memperoleh data. Adapun pengertian dari wawancara semi terstruktur itu sendiri adalah jenis wawancara dalam kategori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta mengemukakan ide-idenya dan pendapatnya.¹⁶

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data outentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan, memory gambar, peraturan kebijakan dan peraturan penting. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara sekaligus menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian yang dilampirkan dalam bentuk foto.¹⁷ Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif. Adapun dokumen tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman sarat keyakinan sendiri melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana ia melihat kenyataan dan seterusnya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Ct. 25, 2017, 320.

¹⁷ Muh Sugiyono Dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian*, CV Jejak, 2017, 329.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi misalnya memo, catatan siding, korespodensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip dan seterusnya.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pendukung informasi-informasi yang peneliti dapatkan dariobservasi maupun wawancara yang telah dilakukan. Dengan cara ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran secara umum maupun kondisi secara khusus mengenai Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembalrejo, Kudus. Yang mana kondisi khusus itu meliputi; sejarah berdirinya, situasi dan kondisi, data asatidz/guru pengampu mata pelajaran tafsir, data santri/murid dan data-data penting lainnya di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembalrejo, Kudus.

4. Triangulasi/ Penggabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹⁹

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan memperoleh data yang lebih akurat dan berbobot karena dalam melakukan teknik ini akan menggabungkan observasi,wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dengan begitu data yang diperoleh akan jauh lebih lengkap dan tertulis secara luas.

F. Pengujian Keabsahan Data

Usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan bagian atau unsur

¹⁸ Salim Dan Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125-126.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125 Dan 127.

yang tak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, sesuai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang ditetapkan maka penelitiannya akan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kajian tafsir ditengah pandemi Covid-19 di Madrasah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan empat criteria dalam uji keabsahan data yakni sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh peneliti. Kepercayaan digunakan untuk menjamin keabsahan data dari *purposive sampling* yang dilakukan pada responden/ informan. Yang mana hal itu dapat dilakukan dengan perpanjangan waktu (dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai metode yang digunakan dalam makul tafsir, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun lagi baru), peningkatan ketekunan dalam penelitian (melakukan pengamatan secara cermat dan berkisinambungan), melakukan trigulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu) dan yang terakhir yaitu dengan menggunakan bahan refrensi dan member check (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).²⁰

Hal ini dimaksudkan unyutuk melihat apakah informasi yang disampaikan oleh partisipan atau informan itu benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau tidak, juga untuk lebih mempertajam informasi yang berkaitan dengan kajian tafsir di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2015, 368-376.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Seorang peneliti hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penelitian, sehingga memberi *transferability* dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan fokus penelitian. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi setandar *transferability*.²¹

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriterium kebergantungan merupakan subsitusi irriabilitas dalam penelitian non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dalam hal ini peneliti harus konsisten akan seluruh proses penelitian agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitas.²²

4. Kriterium Kepastian (*Confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menu.²³ Pada penelitian kualitatif *confirmability* disebut juga dengan obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bilamana hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi setandar *confirmability*.²⁴

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377.

²³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press) 2016, 71-72.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Adapun teknik analisis data yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.²⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait kajian tafsir di tengah pandemi Covid-19 dan data nilai makul tafsir di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembal Rejo Kudus.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.²⁷ Reduksi data dilakukan dengan pengelompokan data terhadap aspek permasalahan penelitian, aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah metode pemebelajaran tafsir ditengah pandemi Covid-19.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

²⁷ Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 164

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁸ Dalam penulisan tesis akan memudahkan pembaca ataupun penguji untuk memahami isi dari permasalahan ini.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan simpulan. simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.²⁹ Dalam hal ini verifikasi data dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai penelitian tentang metode pembelajaran tafsir di tengah pandemi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul UlumKudus berdasarkan pengumpulan data-data.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

²⁹ Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 170-171.